

**SKRIPSI 53**

**CITRA LOKALITAS HISTORIOGRAFIS DALAM  
MEMBENTUK PANORAMA RUANG KOTA  
PADA SIMPUL DAN KORIDOR KAWASAN  
TEPIAN PANTAI LEGIAN**



**NAMA : EISTEIN BENEDITO**

**NPM : 6111801082**

**PEMBIMBING: IR. F.X. BUDI WIDODO PANGARSO,  
M.S.P., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG**

**2023**

**SKRIPSI 53**

**SKRIPSI 53**

***THE HISTORIOGRAPHIC LOCALITY IMAGE  
IN FORMING PANORAMIC TOWNSCAPE  
IN THE NODE & CORRIDOR  
OF LEGIAN BEACHFRONT AREA***



**NAMA : EISTEIN BENEDITO  
NPM : 6111801082**

**PEMBIMBING: IR. F.X. BUDI WIDODO PANGARSO,  
M.S.P., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2022  
SKRIPSI 53**

**CITRA LOKALITAS HISTORIOGRAFIS DALAM  
MEMBENTUK PANORAMA RUANG KOTA  
PADA SIMPUL DAN KORIDOR KAWASAN  
TEPIAN PANTAI LEGIAN**



**NAMA : EISTEIN BENEDITO  
NPM : 6111801082**

**PEMBIMBING:**

**Ir. F.X. Budi Widodo Pangarso M.S.P., IAP.**

**PENGUJI :**

**Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A.**

**Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eistein Benedito  
NPM : 6111801082  
Alamat : Jl. Sutera Palmyra 5 No. 25, Alam Sutera, Tangerang  
Judul Skripsi : Citra Lokalitas Historiografis Dalam Membentuk  
Panorama Ruang Kota Pada Simpul dan Koridor  
Kawasan Tepian Pantai Legian.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 5 Januari 2023

Eistein Benedito

## Abstrak

# CITRA LOKALITAS HISTORIOGRAFIS DALAM MEMBENTUK PANORAMA RUANG KOTA PADA RUANG SIMPUL & KORIDOR KAWASAN TEPIAN PANTAI LEGIAN

Oleh  
**Eistein Benedito**  
NPM: 6111801082

Kota dalam konteks arsitektur didefinisikan sebagai entitas fisik-spasial yang merupakan manifestasi keberadaan manusia dan aktivitasnya. Karakter kota didasari oleh konteks geografis dan historiografis yang kemudian dapat diobservasi sebagai elemen anatomi fisik-spasial kota. Sehingga, tampilan panorama setiap kota memiliki karakter yang spesifik dan berbeda.

Representasi pemandangan kota merupakan panorama ruang kota atau *townscape*. Dalam proses apresiasi, perbedaan *sense of position*, *sequence of view*, dan aspek psiko-kultural pengamat akan menghasilkan impresi yang berbeda. Sehingga, indikasi *townscape aesthetic* bersifat subyektif.

Estetika dalam konteks arsitektur di Nusantara erat kaitannya dengan *The omnipotence of Aesthetic* (keindahan, kebenaran, dan kebaikan) yang dapat dianalisa secara visual melalui elemen Wastu dan Citra. Wastu mengacu pada keteknikan, kegunaan, dan keefektifan, sementara Citra berkaitan dengan *image* dari suatu budaya. Penciptaan Citra seringkali melalui proses semiotik, yaitu penciptaan simbol guna menandakan keberadaan aspek kosmologis, status, maupun identitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen anatomi ruang kota yang memberikan indikasi keestetikaan citra visual dan citra lokalitas berbasis historiografis, terutama dari ruang jalan yang dianggap esensial karena merupakan pola dan struktur ruang yang dapat menunjukkan aktivitas *urban* secara dinamis.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan cara mendeskripsikan keadaan faktual, yaitu observasi virtual anatomi ruang simpul dan koridor pada Kawasan Tepian Pantai Legian dan membandingkannya dengan teori dari kajian literatur tentang *urban aesthetic*. Data terkait dianalisis dengan metode penilaian semantik sehingga dapat memunculkan indikasi keharmonisan citra visual dan citra lokalitas.

Hasil analisis menunjukkan beberapa elemen monumen, bangunan cagar budaya, pola dan bentuk geometri pada pedestrian atau dinding, dan aktivitas pejalan di Kawasan Tepian Pantai Legian memiliki indikasi citra lokalitas. Sementara, elemen bangunan permanen, vegetasi liar, ruas dan badan jalan, serta pedestrian umum memiliki signifikansi tinggi dalam meningkatkan atau mengurangi keharmonisan citra visual.

Deskripsi citra panorama ruang kota pada objek studi menunjukkan adanya keselarasan antara tingkat lokalitas dan tingkat keharmonisan visual. Arsitektur lokal di Nusantara umumnya berlandaskan filosofi keseimbangan dan keselarasan dengan alam, dan diekspresikan dalam pedoman tatanan visual, seperti proporsi, komposisi, dan hierarki. Sehingga, penerapan citra lokalitas pada panorama ruang kota membuat tatanan dan keragaman cenderung harmonis.

Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan panorama ruang kota di Kawasan Tepian Pantai Legian untuk kemudian digunakan oleh perancang dan perencana ruang kota dan arsitek sebagai landasan dalam melakukan pengembangan kawasan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian serupa mengenai *townscape aesthetic* di Nusantara.

**Kata-kata kunci:** *townscape aesthetic*, citra, visual, lokalitas, historiografis, nusantara



## Abstract

### ***THE HISTORIOGRAPHIC LOCALITY IMAGE IN FORMING PANORAMIC TOWNSCAPE IN THE NODE AND CORRIDOR OF LEGIAN BEACHFRONT AREA***

Oleh  
**Eistein Benedito**  
**NPM: 6111801082**

*City in the context of architecture is defined as a physical-spatial entity which is a manifestation of human existence and activities. The character of the city is based on the geographical and historiographic context which can then be observed as an element of the physical-spatial anatomy of the city. Thus, the panoramic view of different cities has different characters.*

*Representation of city panoramic view is known as townscape. In the appreciation process, differences in sense of position, sequence of view, and psycho-cultural aspects of observers will produce different impressions. Therefore, townscape aesthetic indications are subjective.*

*Aesthetics in the context of architecture in Nusantara is closely related to The omnipotence of Aesthetics (beauty, truth, and goodness) which can be analyzed visually through Wastu and Citra elements. Wastu refers to technique, function, and effectivity, while Citra refers to the image of a culture. Image creation often goes through a semiotic process of sign and symbols creation to indicate the existence of cosmological aspects, status, and identity.*

*This study aims to identify the anatomical elements of townscape that provide an aesthetic indication of visual and symbolic images, especially from street which is considered essential because it perform as spatial pattern and structure of the city that can show dynamic urban activity.*

*Descriptive method with a qualitative approach is used in this study by describing factual conditions, namely virtual observations of the anatomy of node and corridor spaces in the Legian Coastal Area and comparing them with theories from literature studies on urban aesthetics. The related data is then analyzed using a semantic assessment method so that it can give rise to an indication of the harmony of visual images and symbolic images.*

*The results of the analysis show several elements such as; permanent building, natural vegetation, road, and pedestrian way holds a significant impact on increasing or decreasing the harmony value of visual image. Furthermore, elements such as; monument, heritage building, pattern and geometry of pedestrian way or walls, and human activity in The Legian Coastal Area tends to obtain locality value.*

*The townscape imagery description on The Legian Coastal Area shows there is a relevance connection between the level of locality and the level of visual harmony. Local architecture in Nusantara is generally based on a philosophy of balance and harmony with nature, and is expressed in guidelines for visual orders, relating to proportion, composition, and hierarchy. Thus, the application of locality image to the townscape panoramics tends to create a harmonious image.*

*This research is useful for describing the panorama of urban space in The Legian Coastal Area in order to used for designers and planners as a basis for further developments. While in the academic context, this research could be used as a foundation for similar research on townscape aesthetics, especially in Nusantara.*

**Keywords:** townscape aesthetic, image, visual, locality, historiographic, Nusantara





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. F.X. Budi Widodo Pangarso, M.S.P. atas waktu, nasihat, dan bimbingan yang diberikan
- Dosen penguji, Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A., Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T., Roni Sugiarto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Teman seregu, Razan Firdaus atas kerjasama dan dialektika selama proses penulisan.
- Peneliti terdahulu sekaligus mentor, Karyn W., Raisa F., Denisa T., dan Aldrianta P.
- Teman nugas; Edwin, Clement, Arza, Aqil, Qolper, Tadisa, Raihan, Bunga, Stefano, Nadhif, dan Nesia atas dukungan dan humor selama proses penulisan.
- Bu Jawa, Kuro, Ohayou, dan Nasi Kuning Bukit Indah atas nutrisi yang diberikan selama proses penulisan.
- Saraga atas kebugaran yang tercipta selama proses penulisan.

Bandung, 5 Januari 2023



Eistein Benedito

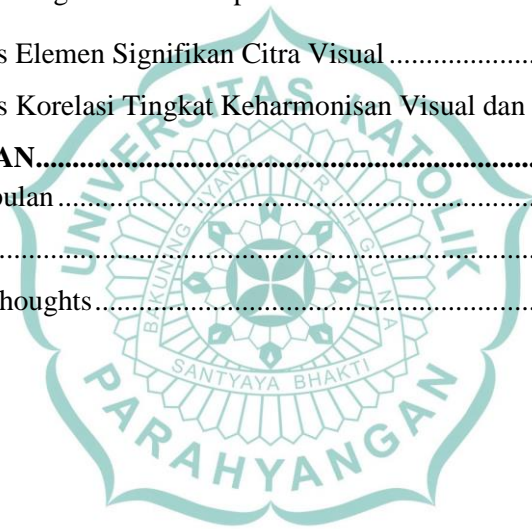


## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Kerangka Penelitian.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Metodologi Penelitian.....	5
1.7.1. Jenis Penelitian.....	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7.4. Tahap Analisis Data.....	7
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	12
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1. Elemen Fisik Spasial Townscape.....	15
2.1.1. The Concise of Townscape.....	15
2.1.2. Townscape Aesthetics.....	24
2.2. Ruang Jalan.....	28
2.2.1. Bentuk dan Pola Jalan.....	28
2.2.2. View From The Road.....	36
2.2.3. Estetika Nusantara.....	39
2.3. Citra Visual dan Keharmonisan Ruang Kota.....	43
2.4. Simbol dan Citra Lokalitas Ruang Kota.....	45

2.4.1.	Simbolisasi .....	45
2.4.2.	Simbolisasi dalam Arsitektur Kota.....	46
2.4.3.	Citra Lokalitas .....	47
2.5.	Metodologi Analisis .....	49
2.5.1.	Nilai Numerik.....	49
2.5.2.	Nilai Eksistensi Elemen Fisik Spasial .....	50
2.5.3.	Nilai Predikat Citra Lokalitas.....	51
2.5.4.	Nilai Predikat Citra Visual .....	52
<b>BAB 3 IDENTIFIKASI OBJEK PENELITIAN.....</b>		<b>53</b>
3.1.	Historiografi .....	53
3.1.1.	Historiografi Bali.....	53
3.1.2.	Historiografi Legian .....	55
3.2.	Arsitektur Bali .....	57
3.2.1.	Historiografi Arsitektur Bali .....	57
3.2.2.	Citra Lokal Arsitektur Bali.....	59
3.3.	Lokasi dan Titik Amatan.....	62
3.4.	Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Kota .....	64
<b>BAB 4 ANALISIS CITRA VISUAL DAN CITRA SIMBOLIK PADA KAWASAN TEPIAN PANTAI LEGIAN.....</b>		<b>71</b>
4.1.	Analisis Citra Simpul A : Simpang Siur Patung Dewa Ruci .....	71
4.1.1.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik A1 .....	71
4.1.2.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik A2.....	74
4.1.3.	Analisis Citra Pictorial Graphic Shoot A3 .....	77
4.1.4.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik A4.....	80
4.1.5.	Rangkuman Deskripsi Citra Visual dan Lokal Simpul A .....	83
4.2.	Analisis Koridor B : Transisi .....	84
4.2.1.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik B1 .....	84
4.2.2.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik B2 .....	87
4.2.3.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik B3 .....	90

4.2.4.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik B4.....	93
4.2.5.	Rangkuman Deskripsi Citra Visual dan Lokal Koridor B .....	96
4.3.	Deskripsi Koridor C : Tepi Pantai Legian .....	97
4.3.1.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik C1.....	97
4.3.2.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik C2.....	100
4.3.3.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik C3.....	103
4.3.4.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik C4.....	106
4.3.5.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik C5.....	109
4.3.6.	Analisis Citra Pictorial Graphic Titik C6.....	112
4.3.7.	Rangkuman Deskripsi Citra Visual dan Lokal Koridor C .....	115
4.4.	Analisis Elemen Signifikan Citra Visual .....	117
4.5.	Analisis Korelasi Tingkat Keharmonisan Visual dan Tingkat Lokalitas. 118	
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>122</b>
5.1.	Kesimpulan.....	122
5.2.	Saran .....	124
5.3.	After Thoughts.....	125







## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sketsa <i>freehand</i> townscape Legian .....	2
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian .....	3
Gambar 1. 3 Peta Area Penelitian .....	5
Gambar 1. 4 Skema Analisis .....	7
Gambar 1. 5 Rumus Perhitungan Nilai Semantik .....	11
Gambar 1. 6 Tabel Klasifikasi Citra Visual .....	11
Gambar 1. 7 Skema Penarikan Kesimpulan .....	12
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik Indikasi Estetika .....	13
Gambar 2. 2 <i>Serial Vision</i> .....	15
Gambar 2. 3 <i>Occupied Territory</i> (Kiri) dan <i>Possession in Movement</i> (Kanan) .....	16
Gambar 2. 4 <i>Pedestrian Way</i> (Kiri) dan <i>Hazards</i> (Kanan) .....	16
Gambar 2. 5 Tatanan Ruang Barat (Kiri) dan Timur (Kanan) .....	26
Gambar 2. 6 Perbandingan <i>distance</i> dan <i>height</i> pada beberapa tipe kota .....	26
Gambar 2. 7 Dominasi <i>Primary</i> (Kiri) dan <i>Secondary Elements</i> (Kanan) .....	27
Gambar 2. 8 Klasifikasi Pola Jalan .....	32
Gambar 2. 9 Analisa <i>Route Structure</i> .....	33
Gambar 2. 10 <i>Street Types</i> .....	33
Gambar 2. 11 Peta <i>Townscape</i> dengan <i>Space and Motion Diagram</i> .....	36
Gambar 2. 12 Diagram Sketsa dan <i>Motion Pictures</i> .....	37
Gambar 2. 13 Diagram <i>Motion-Space</i> (Kiri) dan <i>Rhythm and Attention</i> (kanan) ..	38
Gambar 2. 14 Skema Historiografi dan Indikasi Estetika Nusantara .....	39
Gambar 2. 15 Karya Romo Mangun di Kali Chode .....	41
Gambar 2. 16 Peta Sumbu Filosofi Keraton Yogyakarta .....	41
Gambar 2. 17 Karya Eko Prawoto di Ngibikan .....	42
Gambar 2. 18 Skema Korelasi <i>Order, Variety, dan Harmony-Disharmony</i> .....	44
Gambar 2. 19 Skema <i>The Symbol, The Symbolized, dan Proses Symbolization</i> .....	45
Gambar 2. 20 Monumen <i>The Fallen Soldier</i> .....	46
Gambar 2. 21 Ilustrasi Proses Penciptaan Arsitektur Lokal .....	47
Gambar 2. 22 Ilustrasi Diagram <i>Meru</i> .....	49
Gambar 2. 23 Ilustrasi Diagram <i>Mertelu</i> .....	49
Gambar 2. 24 Ilustrasi Penggabungan Prinsip <i>Meru</i> dan <i>Mertelu</i> .....	49

Gambar 3. 1 Candi Pemesuan Gelgel (Kiri) dan Pura Masopahit (Kanan) .....	53
Gambar 3. 2 Peta Kerajaan Bali.....	54
Gambar 3. 3 Patung Dewa Ruci.....	55
Gambar 3. 4 Patung Tari Menari Masolah.....	56
Gambar 3. 5 Ilustrasi Zonasi Berbasis <i>Tri Mandala</i> .....	59
Gambar 3. 6 Dinding <i>Penyenger</i> , Candi Bentar.....	60
Gambar 3. 7 Ilustrasi Zonasi Berdasarkan <i>Sanga Mandala</i> .....	60
Gambar 3. 8 Ilustrasi Zonasi Berdasarkan <i>Tri Angga</i> .....	61
Gambar 3. 9 Ilustrasi Potongan Berdasarkan <i>Tri Angga</i> .....	61
Gambar 3. 10 Peta Area Pengamatan.....	62
Gambar 4. 1 <i>Pictorial Graphic Titik A1</i> .....	71
Gambar 4. 2 <i>Pictorial graphic analytic Titik A1</i> .....	72
Gambar 4. 3 <i>Pictorial Graphic Titik A2</i> .....	74
Gambar 4. 4 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik A2</i> .....	75
Gambar 4. 5 <i>Pictorial Graphic Titik A3</i> .....	77
Gambar 4. 6 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik A3</i> .....	78
Gambar 4. 7 <i>Pictorial Graphic Titik A4</i> .....	80
Gambar 4. 8 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik A4</i> .....	81
Gambar 4. 9 <i>Pictorial Graphic Titik B1</i> .....	84
Gambar 4. 10 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik B1</i> .....	85
Gambar 4. 11 <i>Pictorial Graphic Titik B2</i> .....	87
Gambar 4. 12 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik B2</i> .....	88
Gambar 4. 13 <i>Pictorial Graphic Titik B3</i> .....	90
Gambar 4. 14 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik B3</i> .....	91
Gambar 4. 15 <i>Pictorial Graphic Titik B4</i> .....	93
Gambar 4. 16 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik B4</i> .....	94
Gambar 4. 17 <i>Pictorial Graphic Titik C1</i> .....	97
Gambar 4. 18 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik C1</i> .....	98
Gambar 4. 19 <i>Pictorial Graphic Titik C2</i> .....	100
Gambar 4. 20 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik C2</i> .....	101
Gambar 4. 21 <i>Pictorial Graphic Titik C3</i> .....	103
Gambar 4. 22 <i>Pictorial Graphic Analytic Titik C3</i> .....	104

Gambar 4. 25 <i>Pictorial Graphic</i> Titik C4.....	106
Gambar 4. 26 <i>Pictorial Graphic Analytic</i> Titik C4 .....	107
Gambar 4. 23 <i>Pictorial Graphic</i> Titik C5.....	109
Gambar 4. 24 <i>Pictorial Graphic Analytic</i> Titik C5 .....	110
Gambar 4. 27 <i>Pictorial Graphic</i> Titik C6.....	112
Gambar 4. 28 <i>Pictorial Graphic Analytic</i> Titik C6 .....	113
Gambar 4. 29 <i>Freehand Sketch</i> Titik C6.....	120
Gambar 4. 30 <i>Freehand Sketch</i> Titik C5 dan B4.....	121
Gambar 5. 1 <i>Freehand Sketch</i> Titik A1, B3, dan C1.....	122





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Timeline</i> penelitian.....	6
Tabel 1. 2 Tabel proses analisis <i>pictorial graphic</i> .....	7
Tabel 1. 3 Tabel Nilai Bobot Eksistensial Elemen Ruang Kota.....	8
Tabel 1. 4 Tabel penilaian semantik tatanan .....	10
Tabel 1. 5 Tabel penilaian semantik keragaman .....	10
Tabel 1. 6 Tabel penilaian semantik citra simbolik .....	10
Tabel 2. 1 Kata Kunci <i>Possession</i> dalam aspek <i>Place</i> .....	16
Tabel 2. 2 Kata Kunci <i>Here and There</i> dalam aspek <i>Place</i> .....	18
Tabel 2. 3 Kata Kunci <i>Linking and Joint : The Floor</i> dalam aspek <i>Place</i> .....	20
Tabel 2. 4 Kata Kunci <i>The Categories, Thisness, dan Foils</i> pada aspek <i>Content</i> .....	21
Tabel 2. 5 Kata Kunci <i>The Functional Tradition</i> .....	24
Tabel 2. 6 Pembahasan <i>Territories</i> .....	25
Tabel 2. 7 Klasifikasi Jalan dari Elemen <i>Line</i> .....	28
Tabel 2. 8 Klasifikasi Jalan dari Elemen <i>Width</i> .....	29
Tabel 2. 9 Klasifikasi Jalan dari Elemen <i>Overhead</i> .....	29
Tabel 2. 10 Klasifikasi Jalan dari Elemen <i>Containment</i> .....	30
Tabel 2. 11 Klasifikasi Jalan dari Elemen <i>Features</i> .....	30
Tabel 2. 12 Klasifikasi Tipe Jalan dari Aspek <i>Form</i> .....	31
Tabel 2. 13 Klasifikasi Tipe Jalan dari Aspek <i>Use</i> .....	31
Tabel 2. 14 Klasifikasi Tipe Jalan dari Aspek <i>Relation</i> .....	31
Tabel 2. 15 Klasifikasi Tipe Jalan dari Aspek <i>Designation</i> .....	32
Tabel 2. 16 <i>Hierarchial Structure</i> .....	34
Tabel 2. 17 <i>Composition, Configuration, and Constitution</i> .....	35
Tabel 2. 18 Tabel Relasi antara Estetika dan Desain Kota .....	43
Tabel 2. 19 Bobot Elemen Fisik-Spasial.....	50
Tabel 2. 20 Klasifikasi Warna Elemen Fisik-Spasial.....	50
Tabel 2. 21 Penilaian semantic citra lokalitas .....	51
Tabel 2. 22 Parameter Predikat Citra Lokalitas .....	52
Tabel 2. 23 Parameter Predikat Citra Visual.....	52
Tabel 3. 1 Periodisasi Historiografis Arsitektur Bali .....	57
Tabel 3. 2 Tabel Titik Amatan dan Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang .....	64
Tabel 4. 1 Deskripsi Citra Lokal Titik A1 .....	71

Tabel 4. 2 Deskripsi Citra Visual Titik A1.....	73
Tabel 4. 3 Deskripsi Citra Lokal Titik A2.....	74
Tabel 4. 4 Deskripsi Citra Visual Titik A2.....	76
Tabel 4. 5 Deskripsi Citra Lokal Titik A3.....	77
Tabel 4. 6 Deskripsi Citra Visual Titik A3.....	79
Tabel 4. 7 Deskripsi Citra Lokal Titik A4.....	80
Tabel 4. 8 Deskripsi Citra Visual Titik A4.....	82
Tabel 4. 9 Rangkuman Deskripsi Citra Simpul A.....	83
Tabel 4. 10 Deskripsi Citra Lokal Titik B1.....	84
Tabel 4. 11 Deskripsi Citra Visual Titik B1.....	86
Tabel 4. 12 Deskripsi Citra Lokal Titik B2.....	87
Tabel 4. 13 Deskripsi Citra Visual Titik A1.....	89
Tabel 4. 14 Deskripsi Citra Lokal Titik B3.....	90
Tabel 4. 15 Deskripsi Citra Visual Titik B3.....	92
Tabel 4. 16 Deskripsi Citra Lokal Titik B4.....	93
Tabel 4. 17 Deskripsi Citra Visual Titik B4.....	95
Tabel 4. 18 Rangkuman Deskripsi Citra Koridor B.....	96
Tabel 4. 19 Deskripsi Citra Lokal Titik C1.....	97
Tabel 4. 20 Deskripsi Citra Visual Titik C1.....	99
Tabel 4. 21 Deskripsi Citra Lokal Titik C2.....	100
Tabel 4. 22 Deskripsi Citra Visual Titik C2.....	102
Tabel 4. 23 Deskripsi Citra Lokal Titik C3.....	103
Tabel 4. 24 Deskripsi Citra Visual Titik C3.....	105
Tabel 4. 27 Deskripsi Citra Lokal Titik C4.....	106
Tabel 4. 28 Deskripsi Citra Visual Titik C4.....	108
Tabel 4. 25 Deskripsi Citra Lokal Titik C5.....	109
Tabel 4. 26 Deskripsi Citra Visual Titik C5.....	111
Tabel 4. 29 Deskripsi Citra Lokal Titik C6.....	112
Tabel 4. 30 Deskripsi Citra Visual Titik C6.....	114
Tabel 4. 31 Rangkuman Deskripsi Citra Koridor C.....	115
Tabel 4. 32 Persentase Tampil Elemen Fisik-Spasial.....	117
Tabel 4. 33 Korelasi Citra Lokal dan Visual.....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kerangka Penelitian .....	127
Lampiran 2: Peta Area Penelitian .....	128
Lampiran 3: Skema Analisis.....	129
Lampiran 4: Skema Penarikan Kesimpulan.....	129
Lampiran 5: Skema <i>The Symbol, The Symbolized</i> , dan Proses <i>Symbolization</i> .....	129
Lampiran 6: Kerangka Teoritik Indikasi Estetika.....	130
Lampiran 7: Skema Historiografi dan Indikasi Estetika Nusantara.....	131
Lampiran 8: Grafis Piktorial .....	132
Lampiran 9: Grafis Piktorial dengan warna.....	139









# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota memiliki definisi yang sangat luas, tergantung pada disiplin dan pendekatan dalam pembahasannya. Arsitektur memandang kota sebagai entitas fisik-spasial yang merupakan konsekuensi atau manifestasi fisik karena adanya manusia dan aktivitas manusia yang membutuhkan ruang (Kusliansjah).

Perwujudan kota sebagai fenomena fisik-spasial sangat terpengaruh oleh konteks geografis dan sosiokultural. Sehingga, tampilan panorama kota yang berbeda memiliki karakter yang berbeda pula, baik ditinjau dari aspek *Wastu* (kegunaan dan keteknikan) maupun *Citra*, yang berbicara mengenai *image* kultur yang seringkali divisualisasikan melalui citra simbolik. Representasi pemandangan kota ini merupakan panorama ruang kota atau *townscape*.



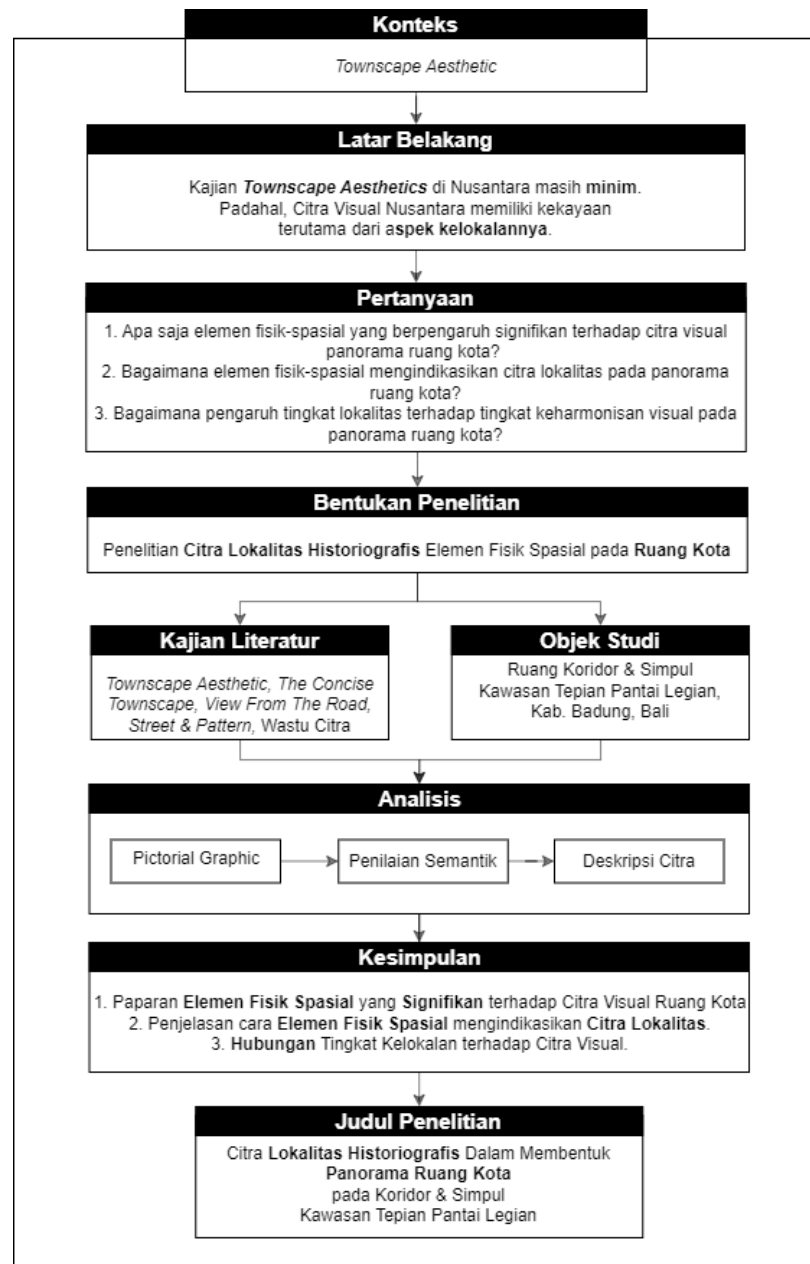
Gambar 1. 1Sketsa *freehand* townscape Legian

Yoshinobu Ashihara dalam buku *The Aesthetic Townscape* mengemukakan bahwa kota terbentuk karena adanya bangunan dan jalan. Elemen jalan menjadi sangat penting dalam perkotaan karena merupakan *urban setting*, yaitu sebagai pola dan struktur bagi ruang kota. Ruang jalan merupakan tautan penghubung suatu tempat ke tempat lainnya, sebagai manifestasi fisik dari pergerakan dan akses. Mengingat aktivitas di jalan sangat beragam dan dinamis, maka citra visual dari ruang jalan juga berbeda-beda.

Penelitian mengenai estetika *townscape* berbasis ruang jalan sudah banyak dilakukan di negara-negara Eropa dan Asia Timur seperti Jepang untuk menguak indikasi harmonis dan disharmonis pada panorama ruang kota. Sehingga, para perencana dan perancang ruang kota memiliki acuan dalam melakukan perencanaan dan perancangan.

Sayangnya, penelitian mengenai *townscape aesthetic* di Indonesia masih sangat minim. Padahal, Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keberagaman budayanya memiliki citra visual panorama ruang kota yang variatif. Salah satunya adalah ruang simpul dan koridor jalan Pulau Bali yang memiliki *serial vision* dengan pengalaman beragam. Terlebih, terdapat beberapa indikasi citra lokalitas yang cukup dominan pada beberapa elemen ruang kota, seperti meru, gapura, ukiran, dan patung.

## 1.2. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian  
Sumber: Pribadi

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja elemen fisik-spasial yang berpengaruh signifikan terhadap citra visual panorama ruang kota?
- b. Bagaimana elemen fisik-spasial mengindikasikan citra lokalitas pada panorama ruang kota?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat lokalitas terhadap tingkat keharmonisan visual pada panorama ruang kota?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikasi estetika panorama kota, secara spesifik terhadap aspek keharmonisan citra visual dan indikasi citra lokalitas pada Kawasan Tepian Pantai Legian, Kab. Badung.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kajian riset keestetikaan panorama ruang kota sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan metode apresiasi indikasi keestetikaan ruang kota di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi Kab. Badung untuk penelitian analisis lebih dalam mengenai indikasi keestetikaan panorama ruang kota. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai kajian lanjutan dari riset literatur estetika perkotaan Bapak Ir. F.X. Budi Widodo Pangarso, MSP. Terkait panorama ruang kota di Indonesia.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dibatasi pada ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

- a. Penelitian dibatasi pada aspek visual dari panorama ruang kota berdasarkan teori estetika perkotaan
- b. Penelitian dipaparkan secara deskriptif dan visual dari objek penelitian, melalui observasi secara virtual
- c. Kawasan yang diteliti terbatas pada kota di Indonesia dan bersifat *tentative* mengikuti perkembangan studi.

## 1.7. Metodologi Penelitian

### 1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan proses observasi, analisis, dan penarikan kesimpulan berbasis literatur. Metode observasi visual virtual didasari literatur *'View from the Road'*. Identifikasi dan klasifikasi elemen *townscape* didasari literatur *'The Aesthetic Townscape'*, *'The Concise Townscape'*, dan *'Street and Pattern'*. Analisis terkait citra visual dan citra lokalitas, serta penarikan kesimpulan didasari oleh literatur *'Wastu Citra'*, *'Bakker et al'*, dan kumpulan literatur mengenai estetika barat dan Nusantara.

Hasil penelitian ditampilkan secara deskriptif melalui metode *pictorial graphic analysis* guna memahami panorama ruang kota secara visual.

### 1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Observasi virtual dilakukan pada Kawasan Tepian Pantai Legian. Area penelitian mencakup Jl. Sunset Road, tepatnya pada Simpang Siur Patung Dewa Ruci, Jl. Setia Budi, Jl. Raya Kuta, dan Jl. Pantai Kuta.



Gambar 1. 3 Peta Area Penelitian  
Sumber: Pribadi

Pemilihan objek penelitian didasari oleh karakteristik fisik-spasial yang mendukung studi mengenai *aesthetic townscape*, terlebih dalam aspek citra simbolik.

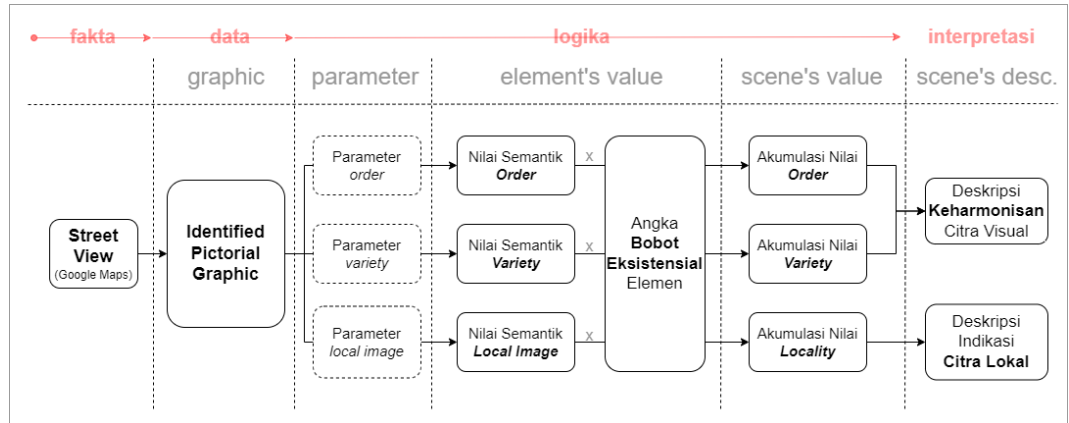
Tabel 1. 1 *Timeline* penelitian  
Sumber: Pribadi

Tahapan	2022				2023
	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan
Studi Literatur					
Observasi Virtual					
Analisis					
Penarikan Kesimpulan					

### 1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi Virtual  
Observasi virtual digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian, yaitu peta satelit dan gambar *street view*. Observasi virtual menggunakan media *Google Earth* dan *Google Maps*.
- b. Studi Literatur  
Observasi dilakukan dengan basis metoda *pictorial graphic* yang dilandaskan oleh literatur '*View from The Road*'. Sementara, literatur '*The Aesthetic Townscape*' dan '*Concise Townscape*' menjadi dasar bagi pengamat untuk memahami ruang kota dari aspek elemen dan komposisinya.

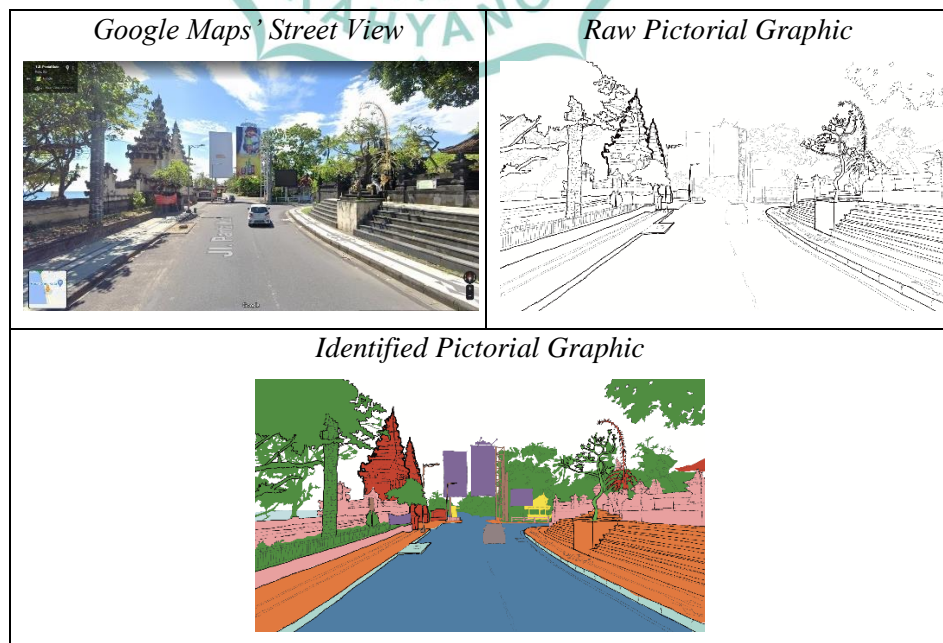
### 1.7.4. Tahap Analisis Data



Gambar 1. 4 Skema Analisis  
Sumber: Pribadi

Tahapan analisis dimulai dengan metode *pictorial graphic* yang dikemukakan oleh Gordon Cullen pada *The Concise Townscape*, yaitu melakukan penggambaran grafis terhadap fakta fotografi *street view* yang diambil melalui *Google Maps*. Grafis Piktorial adalah data yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen dan komposisi fisik spasial.

Tabel 1. 2 Tabel proses analisis *pictorial graphic*  
Sumber: Pribadi



Pada tahapan pertama analisis, dilakukan pengidentifikasian elemen fisik-spasial pada Grafis Piktorial pada ruang-ruang jalan dan simpul. Identifikasi elemen bertujuan untuk mengetahui keragaman dan mengetahui bobot eksistensial setiap elemennya, menandakan signifikansi atau tingkat kepentingan dari masing-masing elemen. Identifikasi keragaman elemen dilakukan dengan cara *color blocking* terhadap Grafik Piktorial.

Tabel 1. 3 Tabel Nilai Bobot Eksistensial Elemen Ruang Kota  
Sumber: Pribadi

Klasifikasi	Elemen	Bobot
Primer	Monumen/ Landmark/ Cagar Budaya	1
	Bangunan Permanen	1
	Pantai	1
	Laut/ Sungai	1
	Badan Jalan	1
	Pedestrian/ Trotoar Jalan	0,8
	Ruang Terbuka Hijau	0,8
Sekunder	Bangunan Temporer	0,8
	Pohon/ Vegetasi Dekoratif	0,8
	Gapura/ Gerbang	0,8
	Pagar/ Dinding/ Batas Bangunan/ Railing	0,8
	<i>Curb</i>	0,4
	<i>Bollard</i>	0,8
	Patung Dekoratif	0,6
	Shelter/ Tenda Temporer	0,6
Tersier & Aktivitas	Tiang Listrik/ Penerangan Lampu	0,6
	<i>Signage</i> Komersial/ Temporer	0,8
	Aktivitas Kendaraan	1
	Aktivitas Komersial (Jual-Beli)	0,8
	Aktivitas Pejalan	0,8



Pembobotan eksistensial didasari pada pemaparan Rossi (1982) mengenai elemen perkotaan. Rossi memaparkan bahwa terdapat beberapa elemen yang berfungsi sebagai inti, yaitu bagian dari *dominant nature*, kemudian disebut sebagai *primary elements*.

Elemen primer merupakan elemen seperti bangunan permanen, bangunan cagar budaya, dan monumen yang umumnya memiliki sifat permanen, mempercepat proses urbanisasi kota, mempengaruhi proses transformasi spasial, dan atau merupakan *urban artifact*.

Elemen fisik spasial seperti bangunan temporer, lapangan parkir, gapura, *bollard*, *railing* pedestrian, dan *signage* yang eksistensinya umum pada ruang kota dan berlaku sebagai penunjang *fixed activities* memiliki signifikansi yang lebih rendah disbanding elemen primer, karena memiliki dominasi yang lebih rendah, tidak membentuk struktur ruang kota, dan tidak memiliki peran terhadap transformasi spasial ruang kota.

Elemen fisik seperti *signage*, tiang listrik, dan lampu jalan, juga berfungsi sebagai penunjang *fixed activities*. Namun, secara visual, elemen tersebut memiliki dimensi yang tidak dominan dalam pembentukan ruang. Elemen temporer seperti bendera dan umbul-umbul memiliki sifat *seasonal*, sehingga perannya sangatlah rendah dalam pembentukan ruang.

Sehingga dapat disimpulkan, setiap elemen ruang kota memiliki bobot eksistensial yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, perbedaan bobot ditunjukkan secara numerik melalui rentang nilai 0,4-1 dengan distribusi seperti tabel di atas.

Pada tahapan kedua analisis, dilakukan identifikasi nilai semantik citra simbolik, keragaman, dan tatanan elemen. Identifikasi bersifat kualitatif deskriptif berbasis analisis visual yang dilakukan dengan metode semantic dengan parameter sebagai berikut.

Tabel 1. 4 Tabel penilaian semantik tatanan  
Sumber: Pribadi

Penilaian Semantik <i>Order</i> (Tatanan)						
Nilai	0	0,2	0,4	0,6	0,8	1,0
Penataan	<i>x</i>	<i>x</i>	Cukup	Cukup	Sangat	Sangat
Keunikan	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	✓	✓	✓
Visual Interest	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	✓

Tabel 1. 5 Tabel penilaian semantik keragaman  
Sumber: Pribadi

Penilaian Semantik <i>Variety</i> (Keragaman)						
Nilai	0	0,2	0,4	0,6	0,8	1,0
Visibilitas	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
Dominasi	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	✓	✓
Keunikan	Destraktif	Cenderung Destraktif	Cenderung Unik	Unik	Unik	Unik & Atraktif

Tabel 1. 6 Tabel penilaian semantik citra simbolik  
Sumber: Pribadi

Penilaian Semantik <i>Local Image</i> (Citra Lokalitas)							
Nilai	-0,2	0,0	0,2	0,4	0,6	0,8	1,0
<i>Architectural Existance</i>	-	-	<i>To Ignore</i>	<i>To Reject</i>	<i>To Copy</i>	<i>To Learn</i>	-
<i>Activities</i>	<i>Dis-harmonious</i>	<i>No activity</i>	<i>Harmonious</i>	-	-	-	-

Pada tahapan ketiga analisis, dilakukan kalkulasi terhadap rata-rata nilai semantik citra lokalitas, tatanan, dan keragaman pada satu titik ruang kota berdasarkan bobot eksistensial setiap elemen.

<i>Nilai Semantik Tatanan</i> <i>Per Shot</i>	=	<i>Bobot Eksistensial</i> <i>Elemen</i>	<i>x</i>	<i>Nilai Semantik</i> <i>Tatanan</i>
<i>Nilai Semantik Keragaman</i> <i>Per Shot</i>	=	<i>Bobot Eksistensial</i> <i>Elemen</i>	<i>x</i>	<i>Nilai Semantik</i> <i>Keragaman</i>
<i>Nilai Semantik Lokalitas</i> <i>Per Shot</i>	=	<i>Nilai Lokalitas</i> <i>Arsitektural</i>	<i>+</i>	<i>Nilai Lokalitas</i> <i>Aktivitas</i>

Gambar 1. 5 Rumus Perhitungan Nilai Semantik  
Sumber: Pribadi

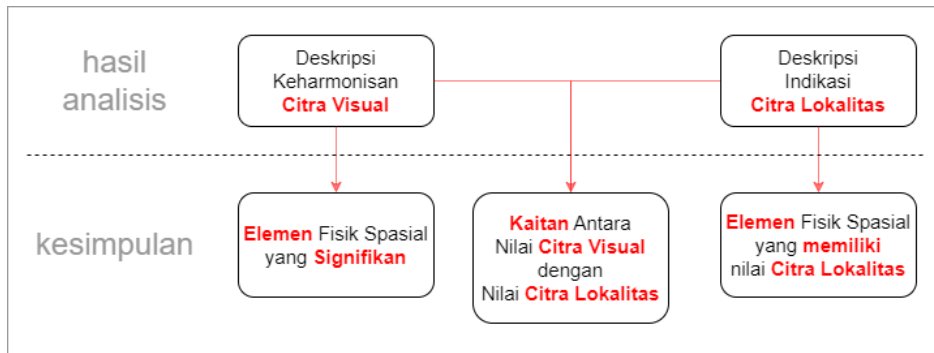
Pada tahapan keempat analisis, dilakukan penilaian keharmonisan citra visual satu titik ruang kota berdasarkan parameter sebagai berikut. Hasil dari penilaian ini dapat mengindikasikan kecenderungan harmonis dan disharmonis yang dikategorikan kedalam enam jenis deskripsi, yaitu citra visual disharmonis, cenderung disharmonis, cenderung disharmonis secara monoton, cenderung disharmonis seara *chaotic*, cenderung harmonis, dan harmonis.

Gambar 1. 6 Tabel Klasifikasi Citra Visual  
Sumber: Pribadi

Citra Visual		<i>Order</i>			
		Tidak Tertata	Cenderung Tertata	Tertata	
		<0,50	0,50-0,66	>0,66	
<i>Variety</i>	Rendah	<0,50	Disharmonis	Cenderung Disharmonis	Monoton Disharmonis
	Cenderung Tinggi	0,50-0,66	Cenderung Disharmonis	Cenderung Harmonis	Cenderung Harmonis
	Tinggi	>0,66	<i>Chaotic</i> Disharmonis	Cenderung Harmonis	Harmonis

Pada tahapan terakhir, akan dilakukan komparasi antara nilai keharmonisan dengan nilai citra lokalitas, sehingga terlihat hubungan antara kedua nilai indikasi tersebut.

### 1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan



Gambar 1. 7 Skema Penarikan Kesimpulan  
Sumber: Pribadi

Proses observasi dan studi literatur telah membuka fakta visual terkait objek studi, dilanjutkan oleh proses *pictorial graphic* yang akan memberikan data visual. Alhasil, proses analisis dan penarikan kesimpulan dengan basis logika kualitatif dapat menghasilkan jawaban terkait pertanyaan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan tabel nilai citra lokalitas dan tabel komparasi nilai keharmonisan dengan nilai citra simbolik. Tabel nilai citra simbolik digunakan untuk menguak apa saja elemen-elemen ruang kota yang memiliki indikasi nilai citra lokalitas. Sementara, tabel komparasi nilai keharmonisan dengan nilai citra lokalitas akan menguak relasi antara kedua aspek tersebut.